

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya bermukim merupakan merupakan wujud dari adaptasi masyarakat terhadap lingkungan tempat mereka tinggal sehingga membentuk suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan bahkan secara turun temurun, hal ini juga menjadi identitas dari suatu golongan atau etnis yang menempati kawasan tersebut. Budaya bermukim tentunya akan berbeda di setiap lokasi, dipengaruhi juga oleh bahasa, norma dan agama yang dianut masyarakat setempat (Foruzanmehr dan Vellinga, 2011). Salah satu budaya bermukim masyarakat Indonesia yang sering dijumpai adalah permukiman di tepian sungai, tentunya banyak kearifan lokal yang dapat ditemui dari kebudayaan masyarakat yang tinggal di tepian sungai yang mana akan membentuk identitas budaya bermukim masyarakat tepian sungai itu sendiri. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi dalam beragam aspek salah satunya yang terkena dampak perubahan ini ialah budaya bermukim masyarakat di tepian sungai.

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang dialiri salah satu sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Musi. Penduduk asli suku Palembang dulunya bermukim di tepian sungai mus, mereka dianggap sebagai pembentuk kawasan tersebut yang memiliki adat istiadat dan bentuk arsitektur rumah sendiri. Seiring berjalannya waktu dan penyebaran masyarakat asli suku Palembang dan warga pendatang disertai perkembangan teknologi terjadilah perubahan pada bentuk arsitektur tradisional rumah adat suku Palembang. Sampai akhirnya terjadi penggabungan antara arsitektur tradisional asli suku Palembang dengan bentuk arsitektur yang dibawa oleh warga pendatang.

Kegiatan masyarakat dalam bermukim dapat menggambarkan peradaban dan budaya dari sungai tersebut. Sebelum adanya peradaban manusia Sungai Musi sudah mengalir. Masyarakatlah yang datang dan mendekatkan diri kepada sungai guna memenuhi kebutuhan hidup mereka, membentuk perkumpulan atau kelompok, mendirikan tempat tinggal, mempercayai keyakinan tentang religi, menciptakan peradaban dan budaya baru. Kehadiran sungai di muka bumi sangat berperan penting karena sungai merupakan salah satu sumber kehidupan, yang utama tentunya penggunaan air sungai untuk kehidupan manusia, selain itu di dalamnya banyak kekayaan hayati diantaranya beragam jenis ikan hidup di sungai yang dapat dijadikan bahan makanan dan sumber penghasilan untuk di jual lagi, sungai juga merupakan jalur transportasi air yang menghubungkan dua bagian daratan. Kekayaan yang dimiliki sungai inilah menjadi salah satu faktor terbentuknya permukiman di tepian sungai yang pada membentuk budaya bermukim.

Ada 3 cara bermukim masyarakat di Sungai Musi, yang pertama dengan membuat rumah rakit, yang mana rumah ini terapung seperti perahu dan bisa dipindahkan sesuka hati, yang kedua yaitu rumah panggung, umumnya posisi ini di tepian sungai tapi tetap merasakan pasang surut air Sungai Musi dan yang terakhir Pemukiman darat tepian sungai, sudah berada di daratan tapi tidak jauh dari Sungai Musi. Bentuk hunian yang dibangun di tepian Sungai Musi adalah rumah kayu yang berbentuk panggung dengan tiang-tiang penyanggah ditanamkan ke dalam tanah di tepian sungai Musi, disertai atap berbentuk limas dan dikenal sebagai Rumah Limas, selain itu ada juga yang disebut Rumah Gudang. Berdasarkan sejarah yang ada, perkembangan pemukiman masyarakat Kota Palembang diawali dari tepian Sungai Musi dengan pola pemukiman memanjang menyesuaikan dengan aliran sungai dan terbagi di bagian kanan dan kiri sungai. bagian utara Sungai Musi dinamai Seberang Ilir dan bagian selatan dinamai Seberang Ulu. (Hanafiah:1990).

Kegiatan ekonomi masyarakat yang tinggal di tepian Sungai Musi pada zaman dahulu itu didominasi sebagai nelayan, petani, buruh dan

pedagang sampai saat berdirinya kerajaan Sriwijaya di abad ke-7 perdagangan di tepian sungai musi semakin pesat. Penduduk yang masih memilih tinggal di tepian Sungai Musi umumnya merupakan warga yang mewarisi rumah orang tuanya atau istilahnya turun-temurun, selain itu penduduk tepian sungai musi sekarang ialah warga yang mencari nafkah lewat aliran Sungai Musi dan terkait dengan biaya hidup yang terhitung lebih murah jika tinggal di rumah rakit.

Seiring berjalannya waktu perubahan terjadi pada budaya pola pemukiman masyarakat Kota Palembang yang dulunya bermukim di kawasan Sungai Musi, sekarang masyarakat lebih memilih untuk membangun rumah di daratan dan mulai meninggalkan rumah rakit atau mengalihkan fungsi rumah rakit sebagai tempat usaha saja. Demikian juga dengan rumah panggung yang banyak disulap menjadi rumah dua lantai dan rumah darat mendominasi pemukiman penduduk tepian Sungai Musi di era sekarang. Faktor lain yang menjadi penyebab perubahan budaya bermukim juga terjadi karena permukiman yang terlalu padat, akses jalan yang sempit bahkan rata-rata sulit dilalui kendaraan roda empat. Hal ini sendiri berpengaruh pada pola bermukim masyarakat tepian sungai itu sendiri.

1.2. Perumusan Masalah

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat sangat memudahkan kita untuk mengakses dan mendapatkan informasi dari segala penjuru dunia dalam hal apapun, secara langsung hal ini memberi dampak pada kebiasaan dan budaya masyarakat salah satunya budaya bermukim masyarakat di Tepian Sungai Musi. Hal ini yang menjadi masalah penelitian yang juga dilihat dari latar belakang dan studi yang sudah dilakukan. Adapun masalah yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian kali ini, yaitu :

1. Perubahan budaya bermukim seperti apa yang terjadi pada permukiman masyarakat di tepian Sungai Musi ?

2. Mengapa masyarakat tepian Sungai Musi memilih untuk meninggalkan budaya bermukim di tepian sungai ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada permukiman di tepian Sungai Musi khususnya di Kawasan Ki Gede Ing Suro
2. Mengetahui penyebab perubahan budaya bermukim masyarakat di tepian Sungai Musi

1.4. Manfaat Penelitian

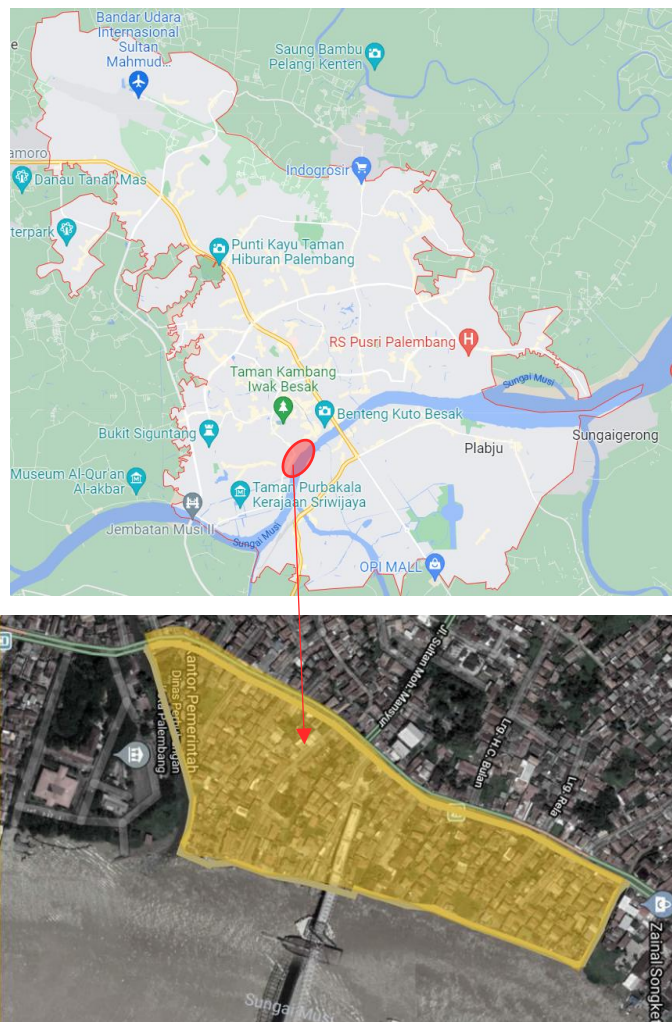
Manfaat penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis, memperkaya teori mengenai perubahan budaya bermukim masyarakat yang tinggal di tepian sungai.
2. Secara praktis, memberikan acuan untuk melakukan perancangan kawasan permukiman atau perumahan di tepian sungai dengan mempertimbangan perubahan-perubahan yang terjadi selama ini.

1.5. Batasan Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Sungai Musi merupakan sungai yang mengalir sepanjang 720 kilometer, terbentang dari Kepahiang sampai Selat Bangka. Aliran Sungai Musi adalah sungai yang terbentang sehingga membelah dua wilayah Kota Palembang menjadi bagian Hulu dan bagian Hilir. Kurang lebih terdapat 12 kelompok masyarakat yang dialiri Sungai Musi yaitu Palembang, Kayu Agung, Gumay, Besemah, Musi Rawas, Banyuasin, Ogan, Sekayu, Lintang, Komering, Semendo, dan Lematang. Setiap kelompok memiliki budaya dan ciri khas yang berbeda-beda baik dari segi bahasa, bentuk rumah adat dan budaya lainnya.

Penelitian kali ini berlokasi di Kawasan permukiman tepian Sungai Musi yang terletak di Kota Palembang khususnya di Kawasan Ki Gede Ing Suro, 32 dan 25 Ilir seperti yang terlihat pada **Gambar 1**. Kawasan Ki Gede Ing Suro dahulunya merupakan kawasan peradaban kerajaan darussalam di kota palembang, Daerah ini merupakan daerah penduduk asli kota palembang yang sudah bermukim di tepian sungai jauh sebelum kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7. Penulisan penelitian berfokus pada skala makro (kawasan), meso (kelompok rumah) dan mikro (rumah tinggal) yang mana setiap sub dianalisa lagi secara fisik dan non fisik seperti sosial budaya, ekonomi, pendidikan, aktivitas, orientasi bangunan, fasilitas lingkungan, tradisi masyarakat yang berkaitan dengan sungai, dan bangunan rumah.



Gambar 1. Lokasi Penelitian tepian Sungai Musi, Kawasan Ki Gede Ing Suro, Palembang.
(Sumber: Googlemap, 2023)

1.6. Keaslian Penulisan

Sebuah penelitian harus memiliki orientasi yang menandakan bahwa penelitian tersebut tidak mengandung unsur duplikasi atau melanggar aturan plagiarisme. Keaslian penelitian bertujuan untuk memberikan perbedaan elementer dengan penelitian yang sudah pernah ada :

Tabel 1. Penelitian Dengan Obyek Serupa

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Tujuan Penelitian
1	Karakteristik Permukiman di Tepian Sungai Studi Kasus: Permukiman di Tepian Sungai Musi	Anta Sastika, Abdul Yasir	2017	Mengetahui aktualita dan realitas objek penelitian, dan persepsi manusia sebagai subjek pengguna melalui pengakuan manusia yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2	Perubahan Budaya Bermukim Masyarakat Riparian Sungai Musi Palembang, Tinjauan	Bambang Wicaksono	2018	Mengetahui perubahan budaya bermukim masyarakat riparian sungai Musi Palembang.

	Proses dan Produk			
3	Strategi Adaptasi Model Rumah Panggung Permukiman Tepi Sungai Musi Palembang Tepian Sungai (Studi Kasus Permukiman di Tepian Sungai Musi)	Bambang Wicaksono, Ari Siswanto, Widya Fransiska Febriati Anwar, Susilo Kusdiwanggo	2020	Mengetahui upaya dari kecenderungan masyarakat permukiman tepi sungai Musi dalam beradaptasi dengan lingkungan yang diatur oleh alam dan upaya merubah lingkungan sebagai cara mempertahankan lingkungan permukiman.

(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Tabel 2. Penelitian Dengan Bahasan Serupa

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Tujuan Penelitian
1	Pola Permukiman Tepian Sungai Walanae di Desa Welado Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone	Fadhil Surur	2019	Menemukan karakteristik pola permukiman tepian sungai dan mengidentifikasi unsur pembentuk lingkungan permukiman tersebut.
2	Analisis Permukiman Tepian Sungai	Noor Hamidah, R. Rijanta, Bakti	2016	Mengeksplorasi model perbaikan permukiman sebagai adaptasi terhadap

	Yang Berkelanjutan Kasus Permukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangkaraya	Setiawan, Muh. Aris Marfai		lingkungan fisik kawasan tepian sungai.
3	Transformasi Adaptasi Bangunan di Permukiman Informal Tepi Sungai Kahayan	Nindita Kresna Murti, Atiek Suprapti, Agung Budi Sardjono	2020	Menyampaikan hasil studi mengenai transformasi rumah tinggal pada permukiman di tepi sungai dengan melihat sisi adaptasi warga untuk dapat bertahan terhadap perubahan lingkungan .

(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Dari tabel diatas mengenai penelitian yang pernah ada, terlihat bahwa penelitian mengenai perubahan budaya bermukim masyarakat tepian sungai musi khususnya di Kawasan 32 dan 32 Ilir belum pernah diteliti secara spesifik. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat memperkaya teori yang akan digunakan dan dijadikan tolak ukur pada penelitian yang dilakukan saat ini.

1.7. Sistematika Penulisan

Susunan atau tatanan dalam proses penulisan laporan penelitian pra tesis yang digunakan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penulisan penelitian yang dilanjutkan dengan perumusan masalah yang terjadi di lokasi penelitian serta sistematika penulisan hasil penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini ditulis kajian-kajian teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian saat melakukan pembahasan dan menganalisis permasalahan yang terjadi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif, penjelasan teknik pengumpulan data dan langkah-langkah penelitian guna mendapatkan hasil atau kesimpulan dari penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum dari objek penelitian yaitu Kawasan permukiman di tepian sungai mus, khususnya di Kawasan 32 dan 35 ilir, Kota Palembang.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi uraian dari analisis data secara menyeluruh yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan yang tertulis di dalam bab II dan penjabaran Analisa disajikan secara deskriptif.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini tertulis kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta penjabaran usulan-usulan yang dapat acuan untuk penelitian berikutnya atau berguna juga untuk perkembangan dan perancangan Kawasan di kemudian hari.